

KURIKULUM
Pelatihan Keperawatan Respirasi Dasar

Kementerian Kesehatan RI
RS Paru Dr. H.A Rotinsulu

Bandung

2019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan peraturan menteri kesehatan nomor 10 tahun 2015 tentang standar pelayanan keperawatan di rumah sakit khusus yang mengatur berbagai standar pelayanan keperawatan termasuk didalamnya standar keperawatan paru dan respirasi. Standar ini tertuang dalam pedoman standar pelayanan keperawatan paru dan respirasi dasar Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian kesehatan tahun 2012 yang menyatakan bahwa pelayanan keperawatan paru dan respirasi mengutamakan akses pelayanan kesehatan bagi klien dengan tujuan untuk mencegah dan mengurangi komplikasi dan kematian.

Kemampuan perawat sebagai pelaksana pelayanan keperawatan paru dan respirasi masih sangat terbatas dalam mendukung terwujudnya pelayanan keperawatan yang berkualitas. Perawat paru dan respirasi yang melakukan praktik klinik di rumah sakit diharapkan mampu melakukan identifikasi kasus-kasus yang berhubungan dengan masalah paru dan respirasi, melakukan asuhan keperawatan profesional, bekerja dalam tim dan melakukan komunikasi dengan tim, pasien serta keluarganya.

Kompetensi pelatihan keperawatan Paru & Respirasi Dasar dibuat berdasarkan pemikiran, bahwa saat ini mahasiswa keperawatan tingkat akhir yang melakukan praktik klinik di rumah sakit khusus paru belum memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar dan juga perawat klinik yang sudah melakukan praktik klinik keperawatan di unit pelayanan paru dan respirasi belum memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar, dan belum mengikuti pelatihan teknis tentang keperawatan paru dan respirasi.

Oleh karena itu diperlukan adanya penyusunan kompetensi dan standar pelatihan keperawatan paru dan respirasi sebagai upaya untuk

mengkategorikan berbagai tingkatan pelatihan perawat dalam level pengalaman dan tanggung jawab yang seharusnya dijalankan oleh perawat.

Diharapkan kompetensi pelatihan ini dapat dijadikan rujukan atau panduan praktik klinik bagi mahasiswa keperawatan tingkat akhir dan perawat klinik di unit Keperawatan Paru dan Respirasi, maka pelatihan ini direkomendasikan untuk mahasiswa keperawatan tingkat akhir dan perawat yang akan melakukan praktik klinik di seluruh tatanan pelayanan khususnya keperawatan paru yang mendukung kompetensi yang diperlukan.

B. Filosofi Pelatihan

Dalam pelatihan keperawatan respirasi dasar menggunakan nilai-nilai dan keyakinan yang menjiwai, mendasari dan memberikan identitas pada sistem pelatihan sebagai berikut:

1. Pelatihan menerapkan prinsip pembelajaran orang dewasa, dengan karakteristik:
 - a. Belajar pada waktu, tempat, dan kecepatan yang sesuai untuk dirinya
 - b. Setiap orang dewasa memiliki cara dan gaya belajar tersendiri dalam upaya belajar secara efektif.
 - c. Kebutuhan orang untuk belajar adalah karena adanya tuntutan untuk mengembangkan diri secara professional
 - d. Proses pembelajaran melalui pelatihan diarahkan kepada upaya perubahan perilaku dalam diri manusia sebagai diri pribadi dan anggota masyarakat.
 - e. Memperhatikan penggunaan metode dan teknik yang dapat menciptakan suasana partisipatif.
2. Proses pelatihan memanfaatkan pengalaman peserta dalam melatih, dan digunakan pada setiap tahap proses pembelajaran.
3. Berorientasi kepada peserta, yaitu bahwa peserta berhak untuk :
 - a. Mendapatkan satu paket bahan belajar yaitu modul pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dibidang melatih.

- b. Menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki masing-masing tentang melatih dalam proses pembelajaran.
 - c. Mendapatkan pelatih profesional yang dapat memfasilitasi, menguasai materi dan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif
 - d. Melakukan refleksi dan memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang dijalani
 - e. Melakukan penilaian (bagi penyelenggara maupun fasilitator) dan dipenilaian tingkat kemampuan peserta dalam melatih,
4. *Learning by doing* yang memungkinkan peserta untuk:
- a. Berkesempatan melakukan eksperimentasi
 - b. Melakukan pengulangan ataupun perbaikan yang dirasa perlu.

BAB II

PERAN, FUNGSI, DAN KOMPETENSI

A. Peran

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta berperan sebagai perawat klinik paru dan respirasi

B. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya, peserta mempunyai fungsi memberikan asuhan keperawatan paru dan respirasi.

C. Kompetensi

Untuk menjalankan fungsinya, peserta memiliki kompetensi :

1. Menjelaskan konsep asuhan keperawatan paru dan respirasi.
2. Menjelaskan persiapan pemeriksaan penunjang pada pasien gangguan sistem pernafasan
3. Melakukan pemberian terapi oksigen
4. Melakukan pemberian terapi inhalasi
5. Melakukan keperawatan fisiotherapi dada dan breathing retraining
6. Melakukan manajemen cairan dan elektrolit
7. Melakukan perawatan WSD
8. Melakukan persiapan pemberian kemoterapi

BAB III
TUJUAN PELATIHAN

A. Tujuan Umum

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melakukan Asuhan Keperawatan Paru dan Respirasi Tingkat Dasar di tempat tugasnya sesuai dengan kewenangan dan kompetensi yang ditentukan.

B. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti pelatihan peserta dapat :

1. Menjelaskan konsep asuhan keperawatan paru dan respirasi.
2. Menjelaskan persiapan pemeriksaan penunjang pada pasien gangguan sistem pernafasan
3. Melakukan pemberian terapi oksigen
4. Melakukan pemberian terapi inhalasi
5. Melakukan keperawatan fisiotherapi dada dan breathing retraining
6. Melakukan manajemen cairan dan elektrolit
7. Melakukan perawatan WSD
8. Melakukan persiapan pemberian kemoterapi

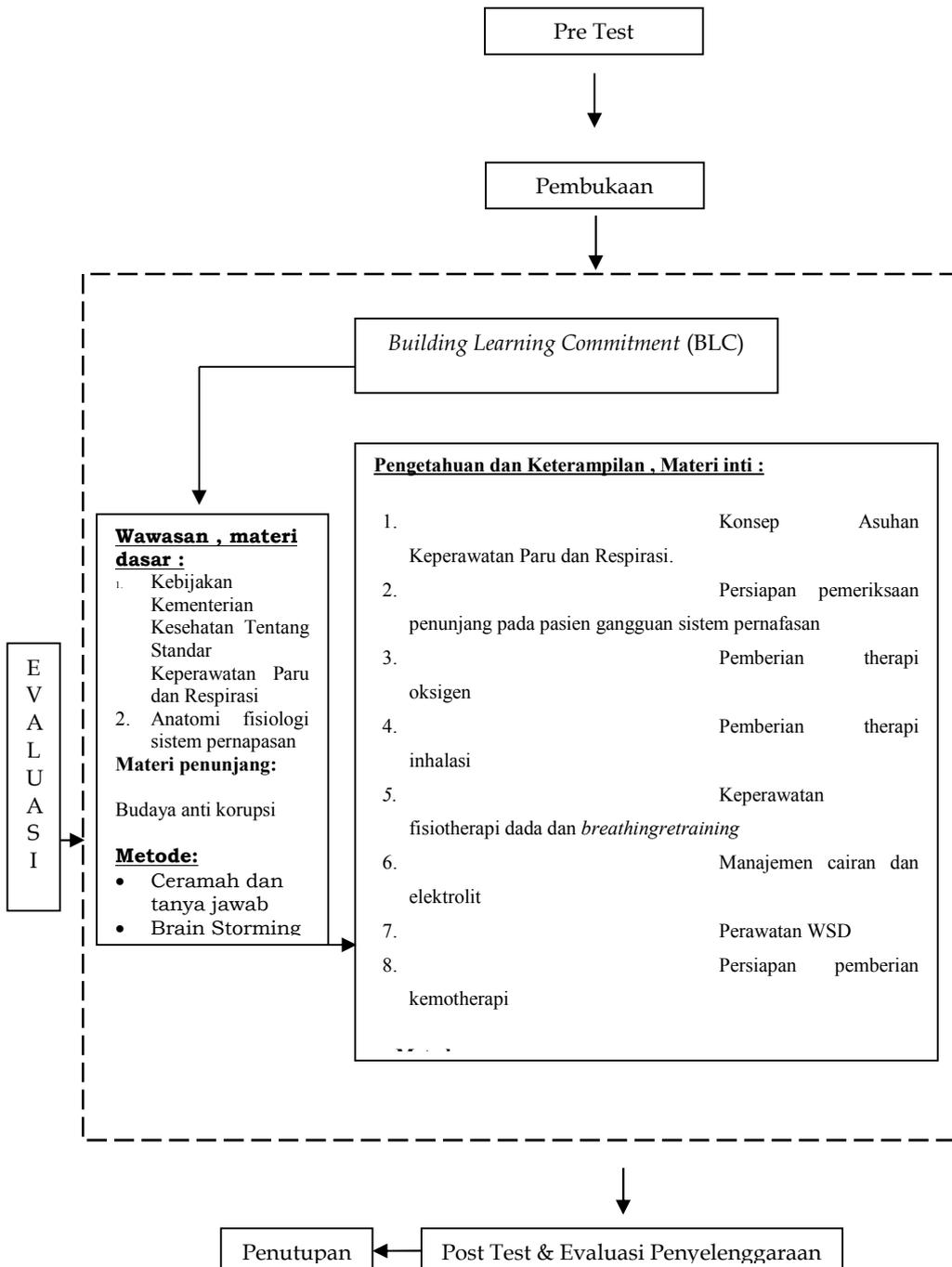
BAB IV
STRUKTUR KURIKULUM

No	Materi	Waktu		
		T	P	JML
A	Mata Pelatihan Dasar			
1.	Kebijakan Kementerian Kesehatan Tentang Standar Keperawatan Paru dan Respirasi	1	0	1
2	Anatomi fisiologi sistem pernafasan	1	0	1
Sub total		2	0	2
B	Mata Pelatihan Inti			
1.	Konsep asuhan keperawatan paru dan respirasi.	1	0	1
2.	Persiapan pemeriksaan penunjang pada pasien gangguan sistem pernafasan	2	1	3
3.	Persiapan pemberian kemothorapi	1	3	4
4.	Pemberian therapi oksigen	1	4	5
5.	Pemberian therapi inhalasi	1	4	5
6.	Keperawatan fisiotherapi dada dan breathing retraining	1	4	5
7.	Manajemen cairan dan elektrolit	1	3	4
8.	Perawatan WSD	1	3	4
Sub total		9	22	31
C	Mata Pelatihan Penunjang			
1.	<i>Building Learning Commitment (BLC)</i>	0	2	2
2.	Budaya Anti Korupsi	1	1	2
Sub total		1	3	4
TOTAL		12	25	37

Keterangan : T = Teori, P = Penugasan

BAB V

DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN



BAB V**RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)**

Nama pelatihan	: Pelatihan keperawatan respirasi dasar
Nomor	: Materi Dasar 1
Judul Mata pelatihan	: Kebijakan kementerian kesehatan tentang standar keperawatan paru dan respirasi
Waktu	: 1 jpl (T = 1 jpl)
Deskripsi mata pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas kebijakan asuhan keperawatan paru dan respirasi, administrasi dan manajemen dalam pelayanan keperawatan paru dan respirasi
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami kebijakan kementerian kesehatan tentang standar keperawatan paru dan respirasi

Indikator hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Evaluasi	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu Menjelaskan: 1. kebijakan asuhan keperawatan paru dan respirasi	Kebijakan asuhan keperawatan paru dan respirasi 1.1. Standar asuhan keperawatan paru dan respirasi 1.2. Proses keperawatan	Ceramah interaktif, Brain storming	LCD Projector, Modul, Laptop, Pointer, Slide presentasi, Flipchart, Spidol, Banner, Stiki note	Pertanyaan lisan	1. Standar pelayanan Keperawatan paru dan respirasi, direktorat bina pelayanan keperawatan dan ketekniksan, Dirjen BUK 2012 2. PERMENKES no 10 tahun 2015 tentang Standar pelayanan di rumah sakit khusus

<p>2. Administrasi dan manajemen dalam pelayanan keperawatan paru dan respirasi</p>	<p>Administrasi dan manajemen dalam pelayanan keperawatan paru dan respirasi 2.1.Pengorganisasian keperawatan 2.2.Manajemen SDM 2.3.Manajemen fasilitas dan keamanan lingkungan 2.4.Manajemen komunikasi 2.5.Manajemen kualitas / mutu</p>				
---	---	--	--	--	--

Nama pelatihan : Pelatihan keperawatan respirasi dasar
 Nomor : Materi Dasar 2
 Judul Mata pelatihan : Anatomi dan fisiologi sistem pernafasan
 Waktu : 1 jpl (T = 1 jpl)
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang anatomi saluran pernafasan, fisiologi sistem pernafasan
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami anatomi dan fisiologi sistem pernafasan

Indikator hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Evaluasi	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu menjelaskan : 1. Anatomi saluran pernafasan 2. Fisiologi sistem pernafasan	Anatomi saluran pernafasan 1.1. Anatomi saluran pernafasan atas 1.2. Anatomi saluran pernafasan bawah Fisiologi sistem pernafasan 2.1. Fisiologi saluran dan organ pernafasan 2.2. Mekanisme bernapas	Ceramah interaktif Brain storming	LCD, Projector, Modul, Laptop, Pointer, Slide presentasi, Flip chart, Spidol, Video	Pertanyaan lisan	1. Guyton Hall JE H. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. 11 ed. Jakarta: Elsevier Health Science. 2010. 2. Paulsen F & Waschke J, 2010; Sobotta Atlas Anatomi Manusia, Jilid 1, Edisi 23, EGC, Jakarta 3. Pearce Evelin C, 2009; Anatomi dan Fisiologi Untuk Paramedis, Gramedia, Jakarta 4. Sherwood L. Fisiologi Manusia : Dari Sel ke Sistem, Ed. 6. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2011 5. Price.S.A, W. (2005). <i>Patofisiologi : Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit. Edisi 6 Vol 2</i> . Jakarta: EGC.

Nama pelatihan : Pelatihan keperawatan respirasi dasar
 Nomor : Materi inti 1
 Judul Mata pelatihan : Konsep asuhan keperawatan paru dan respirasi
 Waktu : 1 jpl (T = 1 jpl)
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep asuhan keperawatan paru dan respirasi.
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami asuhan keperawatan paru dan respirasi

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Evaluasi	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu menjelaskan konsep asuhan keperawatan paru dan respirasi	Konsep asuhan keperawatan paru dan respirasi : 1.1. Pengkajian pada pasien dengan gangguan respirasi 1.2. Penegakan diagnosa keperawatan pada pasien dengan gangguan respirasi 1.3. Perencanaan keperawatan pada pasien dengan gangguan respirasi 1.4. Implementasi keperawatan pada pasien dengan gangguan respirasi 1.5. Evaluasi keperawatan pada pasien dengan gangguan respirasi	Ceramah interaktif Brain storming	LCD, Projector, Modul, Laptop, Pointer, Slide presentasi, Flip chart, Spidol, Video	Pertanyaan lisan	Carpenito, Lynda Juall. 2007. Buku Saku Diagnosis Keperawatan. Edisi 10. Dialih bahasakan oleh Yasmin Asih. Jakarta : EGC Francis, Caia, 2012. Perawatan Respirasi. Dialih bahasakan oleh Stella Tiana Hasianna. Jakarta : Erlangga NANDA International. 2005. Diagnosa Keperawatan Definisi dan Klasifikasi 2009-2011. Dialih bahasakan oleh Made

					<p>Sumarwati. Jakarta : EGC</p> <p>Price, Sylvia dan Anderson dan Lorraine McCarty Wilson. 2006. Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit. Dialih bahasakan oleh Brahm U Pendit. Jakarta : EGC</p> <p>Potter, Patricia AdanPerry, Anne G. 2005. Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik Edisi 4 Volume 1. Dialih Bahasakan Oleh Yasmin, Asih. Jakarta : EGC</p> <p>Smeltzer, Suzanne C. 2002. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth. Volume 1. Edisi 8. Dialih bahasakan oleh Andry. Jakarta: EGC</p>
--	--	--	--	--	---

					Somantri, Irman. 2008. Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem Pernapasan. Jakarta : Salemba Medika
--	--	--	--	--	---

- Nama pelatihan : Pelatihan keperawatan respirasi dasar
 Nomor : Materi inti 2
 Judul Mata pelatihan : Persiapan pemeriksaan penunjang pada pasien gangguan sistem pernafasan
 Waktu : 3 jpl (T = 2 jpl, P =1 jpl)
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang persiapan pemeriksaan penunjang laboratorium, persiapan pemeriksaan penunjang radiologi dan komunikasi efektif persiapan penunjang
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan persiapan pemeriksaan penunjang pada pasien gangguan sistem pernafasan

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Evaluasi	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu : 1. Menjelaskan persiapan pemeriksaan penunjang laboratorium 2. Menjelaskan persiapan pemeriksaan penunjang radiologi 3. Melakukan komunikasi efektif persiapan pemeriksaan penunjang	Persiapan pemeriksaan penunjang laboratorium : 1.1. darah rutin dan kimia klinik 1.2. sputum BTA 1.3. Biomolekular Persiapan pemeriksaan penunjang radiologi : 2.1. Ronsen thorax 2.2. USG Thorax 2.3. CT Scan Komunikasi efektif persiapan penunjang : 3.1. Laboratorium 3.2. Radiologi	Ceramah interaktif Brain storming Praktek komunikasi (Role play)	LCD Projector, Bahan tayang (digital), White Board, Kertas flipchart, spidol, Petunjuk praktek	Pertanyaan lisan	1. Icksan, Luhur S. 2008. <i>Radiologi Toraks Tuberkulosis Paru</i> . Jakarta : Sagung Seto. 2. Jawetz, et al. 2005. <i>Mikrobiologi Kedokteran</i> . Jakarta : Salemba Medika. 3. PDPI (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia). 2011. <i>Tuberkulosis Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia</i> . Indah Offset Citra Grafika. Jakarta.

Nama pelatihan : Pelatihan keperawatan respirasi dasar
 Nomor : Materi inti 3
 Judul Mata pelatihan : Persiapan pemberian kemoterapi
 Waktu : 4 jpl (T = 1 jpl, P =3 jpl)
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep kemoterapi, persiapan pemberian kemoterapi
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan Persiapan pemberian kemoterapi

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Materi Sub Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Evaluasi	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu: 1. Menjelaskan konsep kemoterapi	Konsep kemoterapi 1.1.Pengertian kemoterapi 1.2.Indikasi dan kontraindikasi pemberian kemoterapi 1.3.Prosedur pemberian kemoterapi 1.4.Efek samping kemoterapi	Ceramah Interaktif	LCD Projector, bahan tayang (digital), White Board& kertas flipchart, spidol, alat peraga, Cek list/ lembar observasi	Pertanyaan lisan	1. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2003, <i>Kanker Paru : Pedoman Diagnosa &penatalaksanaan Di Inonesia</i> , 2. Alsagaff, H., 1995, <i>Kanker Paru dan Terapi Paliatif</i> , UNAIR : Surabaya. 3. Kerry Mahar, RN, MSN, AOCN., Dana Farber Cancer Institute Norwell, MA 4. Sotaniemi EA, Sutinen S, Arranto AJ et al. Liver damage in nurses handling cytostatic agents. Acta Med Scand.
2. Melakukan persiapan pemberian kemoterapi	Persiapan pemberian kemoterapi 2.1.Persiapan Pasien Pra Kemoterapi	Ceramah Interaktif Demonstrasi		Pertanyaan lisan Evaluasi ketrampilan dengan ceklis	

	2.2.Pemakaian APD Kemoterapi				1983; 214:181-9. 5. Safe handling of cytotoxic drugs: an independent study module. 2nd ed. Pittsburgh (PA): Oncology Nursing Society; 1997. p26
--	---------------------------------	--	--	--	--

<p>2. Menjelaskan pengaturan posisi pada pasien dengan gangguan respirasi</p>	<p>Pengaturan posisi pada pasien dengan gangguan respirasi 2.1. Posisi Fowler a. Low fowler b. Semi Fowler c. High Fowler 2.2. Posisi orthopenic atau posisi tripod 2.3. Posisi sim, lateral, supinasi dan pronasi.</p>	<p>Ceramah Interaktif</p>		<p>lisan</p>	<p>(2013)Oxygen Titration Guideline (2004)</p>
<p>3. Melakukan pemberian terapi oksigen</p>	<p>Pemberian terapi oksigen 3.1. Pemberian oksigen aliran rendah 3.2. Pemberian oksigen aliran tinggi</p>	<p>Ceramah Interaktif Simulasi</p>		<p>Pertanyaan lisan dan Evaluasi keterampilan dengan ceklis.</p>	

Nama pelatihan : Pelatihan keperawatan respirasi dasar
 Nomor : Materi inti 5
 Judul Mata pelatihan : Terapi Inhalasi
 Waktu : 5 jpl (T = 1 jpl, P =4 jpl)
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pemberian konsep terapi inhalasi dan pemberian terapi inhalasi
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan pemberian terapi Inhalasi

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Evaluasi	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu : 1. Menjelaskan konsep terapi inhalasi	Konsep terapi inhalasi 1.1. Pengertian therapy inhalasi 1.2. Prinsip therapy inhalasi 1.3. Jenis Therapy inhalsi d. Metered Dose Inhaler (MDI) e. Dry Powder Inhaler (DPI) f. Nebulidzer 1.4. Obat-obatan therapy inhalasi	Ceramah interaktif	LCD Projector, bahan tayang (digital), White Board & kertas flipchart, spidol, Cek list/ lembar observasi	Pertanyaan lisan	1. Potter, P.A, Perry, A.G. Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 4. Volume 2. Alih Bahasa : Renata Komalasari, dkk. Jakarta: EGC. 2005 2. PDPI. Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) Pedoman Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia; 2011 3. Departemen Pulmonologi dan
2. Melakukan pemberian terapi inhalasi	Pemberian terapi inhalasi 2.1. Pemberian Metered Dose Inhaler (MDI) 2.2. Pemberian Dry Powder	Ceramah Interaktif Demonstrasi		Pertanyaan lisan dan evaluasi keterampilan dengan	

	<p>Inhaler (MDI)</p> <p>2.3.Pemberian nebulidzer (Nebulidzer ultrasonic dan kompresor)</p>			ceklis	<p>Kedokteran Respirasi FKUI. 2009. <i>Terapi Inhalasi</i>, Universitas Indonesia. Jakarta.</p> <p>4. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.(2004). <i>Pedoman Praktis Diagnosis dan Penatalaksanaan Asma di Indonesia</i>. Jakarta: PDPI.</p>
--	--	--	--	--------	--

Nama pelatihan : Pelatihan keperawatan respirasi dasar
 Nomor : Materi inti 6
 Judul Mata pelatihan : Keperawatan fisiotherapi dada dan *breathing retraining*
 Waktu : 5 jpl (T = 1 jpl, P =4 jpl)
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep fisiotherapi dada, konsep *breathing retraining*, teknik fisiotherapi dada dan *breathing retraining*
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan fisiotherapi dada dan *breathing retraining*.

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Metode	Media &Alat Bantu	Evaluasi	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu : 1) Menjelaskan Fisiotherapi dada	Konsep fisiotherapi dada 1.1.Pengertian fisiotherapi dada 1.2.Prosedur fisiotherapi dada : a. Postural drainage b. Perkusi dada c. Vibrasi dada 1.3.Teknik batuk efektif	Ceramah Interaktif	Modul, Laptop, LCD, Pointer, Slide presentasi, Cek list/ lembar observasi, kursi	Pertanyaan lisan Pertanyaan lisan	Pratama, K. 2012. <i>Fisioterapi Dada</i> . Harisma. Media Informasi. Ikawai, Zullies. 2011. <i>Penyakit Sistem Pernafasan dan Tatalaksana Terapinya</i> . Yogyakarta: Bursa Ilmu.
2) Menjelaskan konsep <i>breathing retraining</i>	Konsep <i>breathing retraining</i> 2.1. Pengertian <i>breathing retraining</i> 2.2. Tujuan <i>breathing retraining</i> 2.3. Teknik bernapas yang benar 2.4. Teknik <i>breathing</i>	Ceramah Interaktif			Potter, P.A, Perry, A.G.Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik.Edisi 4.Volume 2.Alih Bahasa : RenataKomalasari,dkk.Jakarta:EGC.2005

<p>3) Melakukan teknik fisiotherapi dada dan <i>breathing retraining</i></p>	<p><i>retraining</i> 2.5. Teknik pernapasan diafragma 2.6. Teknik <i>purse lips breathing</i> 2.7. <i>Control pause</i></p> <p>Teknik fisiotherapi dada dan <i>breathing retraining</i> 3.1. Teknik Fisiotherapi dada 3.2. Teknik <i>breathing retraining</i></p>	<p>Ceramah Interaktif Demonstrasi</p>		<p>Pertanyaan lisan Dan evaluasi keterampilan dengan ceklis</p>	
--	--	---	--	--	--

Nama pelatihan : Pelatihan keperawatan respirasi dasar
 Nomor : Materi inti 7
 Judul Mata pelatihan : Manajemen cairan dan elektrolit pada pasien gangguan sistem pernafasan
 Waktu : 4 jpl (T = 1 jpl, P =3 jpl)
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep cairan dan elektrolit, penatalaksanaan pasien dengan gangguan cairan dan elektrolit
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan manajemen cairan dan elektrolit pada pasien gangguan sistem pernafasan

Indikator hasil belajar	Materi Pokok / Materi Sub Pokok	Metode	Media &Alat Bantu	Evaluasi	Referensi
Setelah pembelajaran, peserta mampu : 1. Menjelaskan konsep cairan dan elektrolit	Konsep cairan dan elektrolit 1.1. Pengertian cairan dan elektrolit tubuh 1.2. Jenis-jenis cairan dan elektrolit tubuh 1.3. Fisiologi cairan dan elektrolit 1.4. Keseimbangan cairan dan elektrolit 1.5. Jenis gangguan cairan dan elektrolit 1.6. Jenis cairan infus	Ceramah Interaktif	LCD Projector, bahan tayang (digital), White Board& kertas flipchart, spidol, Panduan diskusi	Pertanyaan lisan Evaluasi ketrampilan	1. Pranata, A. E. 2013. <i>Manajemen Cairan & Elektrolit</i> . Yogyakarta : Nuha Medika. 2. Smeltzer, S. C & Bare, B G. 2002. <i>Buku Ajar Keperawat</i>

<p>2.Melakukan penatalaksanaan pasien dengan gangguan cairan dan elektrolit</p>	<p>Penatalaksanaan pasien dengan gangguan cairan dan elektrolit 2.1. Menghitung kebutuhan cairan tubuh 2.2. Menghitung tetesan infus</p>	<p>Diskusi</p>			<p><i>an Medical-Bedah Brunner & Suddarth. Jakarta: EGC.</i></p> <p>3. Tamsuri, Anas. 2009. <i>Klien Gangguan Keseimbangan Cairan & Elektrolit. Jakarta: EGC.</i></p>
---	--	----------------	--	--	---

Nama pelatihan : Pelatihan keperawatan respirasi dasar
 Nomor : Materi inti 8
 Judul Mata pelatihan : Perawatan Water Seal Drainage (WSD)
 Waktu : 4 jpl (T = 1 jpl, P =3 jpl)
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang Perawatan Water Seal Drainage (WSD) meliputi konsep perawatan WSD, persiapan perawatan WSD dan praktek perawatan WSD
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan Perawatan Water Seal Drainage (WSD)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok / Materi Sub Pokok	Metode	Media &Alat Bantu	Evaluasi	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan konsep perawatan WSD 2. Melakukan persiapan perawatan WSD 3. Melakukan praktek perawatan WSD	Konsep perawatan WSD 1.1.Pengertian WSD 1.2.Indikasi pemasangan WSD 1.3.Prosedur perawatan WSD Persiapan perawatan WSD 2.1.Persiapan alat tindakan pemasangan WSD 2.2.Persiapan pasien Praktek perawatan WSD 3.1.Perawatan luka WSD 3.2.Pemantauan selang dan botol WSD	Ceramah Interaktif Ceramah Interaktif Ceramah Interaktif Simulasi	LCD Projector, bahan tayang (digital), White Board & kertas flipchart, spidol, Phantom, Cek list/ lembar observasi	Pertanyaan lisan Pertanyaan lisan Pertanyaan lisan Evaluasi ketrampilan	Potter, P.A, Perry, A.G.Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik.Edisi 4.Volume 2.Alih Bahasa : RenataKom alasari,dkk.Jakarta:EGC. 2005

Nama pelatihan : Pelatihan keperawatan respirasi dasar
 Nomor : Materi penunjang 1
 Judul Mata pelatihan : *Building Learning Commitment (BLC)*
 Waktu : 2 jpl (P =2 jpl)
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pencairan suasana, nilai, norma, kontrol kolektif kelas.
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menerapkan komitmen belajar

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Materi Sub Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Evaluasi	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta dapat: 1. Melakukan pencairan suasana 2. Melaksanakan nilai, norma dan kontrol kolektif kelas	1. Pencairan suasana: 1.1.Perkenalan 1.2.Harapan 1.3.Pengurus Kelas 2. Nilai, norma dan control kolektif kelas 2.1. Nilai 2.2. Norma kelas 2.3. Kontrolkolektif	<ul style="list-style-type: none"> • Games • Diskusi Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Papan Flip chart • Kertas flipchart • Spidol • Stiki Note 	Refleksi	Pusdiklat Kesehatan BPPSDM Kesehatan, Modul Kumpulan Instrumen Diklat, Jakarta, 2002

Nama pelatihan : Pelatihan keperawatan respirasi dasar
 Nomor : Materi penunjang 2
 Judul Mata pelatihan : Budaya Anti Korupsi
 Waktu : 2 jpl (T = 1 jpl, P =1 jpl)
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep anti korupsi, Upaya Pencegahan Dan Pemberantasan Korupsi, Pendidikan Budaya Anti Korupsi, Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran TPK dan Menjelaskan Gratifikasi.
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami dan menerapkan budaya anti korupsi

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Materi Sub Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Evaluasi	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta dapat : 1. Menyadarkan dampak korupsi 2. Membangun semangat perlawanan terhadap korupsi 3. Membangun cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi 4. Membangun sikap anti korupsi	1. Dampak korupsi 2. Semangat perlawanan terhadap korupsi 3. Cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi 4. Sikap antikorupsi	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah interaktif • Curah pendapat • Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flipchart • Spidol • Video 	Tanya jawab	<ul style="list-style-type: none"> • UU Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi • Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2013 Kepmenkes No. 232/MENKES/SK/VI/2013 tentang Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi

Rincian Rangkaian Alur Proses Pembelajaran:

1. Pre test

Mengawali pelatihan dilakukan pre test terhadap peserta, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta terkait materi

2. Pembukaan

Setelah pretest, dilakukan Pembukaan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
- b. Pengarahan dari pejabat yang berwenang tentang latar belakang perlunya pelatihan.
- c. Pembukaan secara resmi Pelatihan oleh Pejabat yang berwenang.

3. Membangun komitmen belajar (*Building Learning Commitment/ BLC*)

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses BLC adalah tujuan pelatihan, peserta (jumlah dan karakteristik), waktu yang tersedia, sarana dan prasarana yang tersedia. Proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai bentuk permainan sesuai dengan tujuan pelatihan. Proses BLC dilakukan dengan alokasi waktu 2 jpl dan proses tidak terputus.

Proses pembelajaran meliputi : forming, storming, norming, performing

4. Pemberian wawasan

Setelah BLC, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/ wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini.

5. Pembekalan pengetahuan dan keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan ketrampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu 8 materi inti.

6. Evaluasi peserta (post test) dan evaluasi penyelenggaraan

Evaluasi peserta diberikan setelah semua materi disampaikan dan sebelum penutupan dengan tujuan untuk melihat peningkatan dan kemajuan peserta dalam proses pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi penyelenggaraan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan yang akan digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan berikutnya.

7. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi pengakhiran dari semua rangkaian kegiatan.

BAB VII

PESERTA DAN PELATIH

A. Peserta

1. Kriteria peserta pelatihan adalah salah satu kriteria dibawah ini :
 - a) Minimal Mahasiswa DIII Keperawatan tingkat akhir
 - b) Pra Perawat Klinik Paru dan Respirasi
 - c) Praktisi Pendidikan Keperawatan
2. Jumlah peserta
Jumlah peserta Pelatihan maksimal 25 orang per kelas.

B. Pelatih/ Fasilitator/ Instruktur

1. Kriteria pelatih/ fasilitator sebagai berikut:
 - a) Latar belakang pendidikan minimal Ners
 - b) Mempunyai Sertifikat TPPK/ TOT/ AKTA / Memiliki pengalaman klinik dalam penanganan klien dengan gangguan sistem respirasi minimal 7 tahun di RS khusus paru.
 - c) Memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) Perawat yang masih berlaku.
2. Kriteria Instuktur sebagai berikut:
 - a) Latar belakang pendidikan minimal DIII Keperawatan
 - b) Memiliki pengalaman dalam penanganan klien dengan gangguan sistem respirasi minimal 7 tahun di RS khusus paru.
 - c) Memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) Perawat yang masih berlaku.

BAB VIII

PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN

A. Penyelenggara

Penyelenggara pelatihan Keperawatan Respirasi tingkat Dasar ialah Seksi Diklit RS Paru Dr.H.A Rotinsulu Bandung

B. Tempat penyelenggaraan

Pelatihan Keperawatan Respirasi Dasar diselenggarakan di RS Paru Dr. H.A. Rotinsulu Bandung.

BAB IX

EVALUASI

Evaluasi yang digunakan selama proses pembelajaran terdiri dari evaluasi terhadap :

1. Evaluasi yang dilakukan terhadap peserta
 - a. Pengetahuan peserta tentang materi yang akan diberikan dalam pelatihan (Pre test). Pre test dilakukan diawal proses pelatihan.
 - b. Daya serap peserta terhadap materi yang diberikan selama pelatihan (Post test). Post test dilakukan diakhir proses pelatihan.
 - c. Sikap, perilaku dan peran aktif peserta selama proses pembelajaran
 - d. Kelulusan peserta didapat dari hasil nilai evaluasi peserta minimal 81 dengan pembagian sebagai berikut:
 - 1) Nilai post test dengan bobot 40%
Batas nilai kelulusan untuk post test : minimal 75
 - 2) Nilai hasil evaluasi keterampilan dengan bobot 80 %
Batas nilai kelulusan untuk praktik : minimal 85

2. Evaluasi Terhadap Tenaga Fasilitator

Evaluasi terhadap tenaga fasilitator dilakukan oleh peserta, dengan aspek yang dinilai sebagai berikut :

- a. sistematika penyajian;
- b. kemampuan penguasaan substansi;
- c. ketepatan penggunaan metode dan sarana diklat;
- d. pemanfaatan waktu sesuai tujuan pembelajaran;
- e. cara merespon dan menjawab pertanyaan;
- f. pemberian motivasi kepada peserta;
- g. kerjasama antar fasilitator sebagai tim teaching;
- h. sikap dan perilaku;
- i. penggunaan bahasa;
- j. ketepatan waktu kehadiran;

k. kerapihan berpakaian;

Evaluasi terhadap Tenaga fasilitator bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kepatutan dalam sikap dan perilaku sebagai tenaga fasilitator. Informasi yang diperoleh dari persepsi para peserta terhadap para pengajar ini penting sebagai umpan balik bagi tenaga fasilitator untuk memperbaiki prestasi mengajarnya. Penilaian terhadap tenaga fasilitator yang dilakukan oleh peserta menggunakan Formulir Evaluasi terhadap Tenaga fasilitator sebagaimana tercantum dalam Formulir.

3. Evaluasi Terhadap Penyelenggara Pelatihan

Evaluasi penyelenggaraan pelatihan, yaitu evaluasi yang dilakukan oleh peserta untuk menilai penyelenggaraan pelatihan secara keseluruhan. Evaluasi ini dilakukan diakhir proses pelatihan. Evaluasi terhadap penyelenggara pelatihan bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta Pelatihan terhadap penyelenggaraan Pelatihan. Informasi ini penting bagi penyelenggara Pelatihan untuk memperbaiki penyelenggaraan Pelatihan pada masa yang akan datang.

BAB X

SERTIFIKAT

1. Peserta pelatihan yang telah menyelesaikan seluruh program pelatihan dan dinyatakan lulus apabila :
 - a. Telah mengikuti pelatihan dengan kehadiran 95%
 - b. Lulus test pelatihan dengan nilai akhir minimal 81Sertifikat Pelatihan dikeluarkan oleh :
 - a. Institusi diklat pengampu dengan angka kredit 1 (satu)
 - b. Organisasi profesi (PPNI) dengan nilai SKP 3
2. Peserta yang tidak lulus diberikan surat keterangan telah mengikuti pelatihan.

PANDUAN ROLE PLAY KOMUNIKASI EFEKTIF PERSIAPAN PEMERIKSAAN PENUNJANG (MPI 2)

Tujuan Praktek:

Setelah praktek peserta mampu melakukan komunikasi yang efektif untuk persiapan pemeriksaan penunjang pasien

Waktu Simulasi :

Waktu praktek 1 JPL = 45 menit dengan alokasi waktu yang digunakan yaitu 10 menit untuk fasilitator mempraktekkan cara komunikasi efektif kepada seluruh peserta, 25 menit digunakan peserta untuk melakukan praktek role play komunikasi yang efektif dan 10 menit untuk pengambilan kesimpulan praktek

Alat bantu :

1. Kursi
2. Formulir pemeriksaan laboratorium
3. Formulir pemeriksaan radiologi
4. ATK

Langkah Langkah

1. Peserta berjumlah 25 orang dan dibagi kedalam 5 kelompok (1 kelompok 5 orang peserta dan 1 orang instruktur)
2. Instruktur mempersiapkan sekenario role play (pembagian peran), formulir pemeriksaan laboratorium, radiologi dan membagikannya kepada setiap kelompok.
3. Salah satu instruktur mempraktekkan kepada peserta tentang cara komunikasi yang efektif selama 10 menit
4. Peserta melakukan role play praktek teknik komunikasi efektif dengan pembagian peran masing-masing sesuai kelompoknya, alokasi waktu secara keseluruhan selama 25 menit dan setiap kelompok dibimbing oleh 1 orang instruktur.
5. Setiap instruktur menilai praktek teknik komunikasi yang efektif kepada setiap kelompok dengan menggunakan lembar cek list
6. Setelah semua peserta selesai melaksanakan praktek role play, salah satu instruktur membuat kesimpulan terkait hasil praktek yang dilaksanakan (Selama 10 menit)

PANDUAN DEMONSTRASI PERSIAPAN PEMBERIAN KEMOTERAPI (MPI 3)

Tujuan Demonstrasi :

Setelah demonstrasi peserta mampu melakukan persiapan pemberian kemoterapi

Waktu Demonstrasi :

Waktu demonstrasi 3 JPL = 135 menit, dengan alokasi waktu yang digunakan yaitu 25 menit untuk fasilitator menjelaskan kepada peserta tentang persiapan pemberian kemoterapi, Setiap kelompok yang terdiri dari 5 peserta mempunyai alokasi waktu 100 menit untuk melakukan persiapan pemberian kemoterapi dan 10 menit untuk pengambilan kesimpulan praktek

Alat-alat yang digunakan :

1. Alat Pelindung Diri (APD) yang meliputi :
 - a. Barak short
 - b. Handschond
 - c. Kacamata google
 - d. Penutup kepala
 - e. Sepatu boot
 - f. Masker
2. Obat khemotherapi
3. Tempat sampah infeksius

Langkah Langkah

1. Peserta berjumlah 25 orang dan dibagi 5 kelompok (setiap kelompok berjumlah 5 peserta dan dibimbing oleh 1 instruktur)
2. Setiap instruktur mempersiapkan tempat tidur, phantom, APD dan obat kemoterapi masing-masing kelompok
3. Masing-masing instruktur mendemonstrasikan persiapan pemberian kemoterapi selama 25 menit di setiap kelompoknya
4. Didalam kelompoknya setiap peserta diberi kesempatan melakukan demonstrasi persiapan pemberian kemoterapi sesuai prosedur yang telah dicontohkan oleh instruktur dengan waktu 20 menit (waktu 100 menit untuk 5 peserta)
5. Masing masing instruktur menilai setiap peserta dalam praktek persiapan pemberian kemoterapi dengan menggunakan lembar cek list
6. Setelah semua peserta selesai melaksanakan simulasi, salah satu instruktur membuat kesimpulan terkait hasil yang dilaksanakan (selama 10 menit)

PANDUAN SIMULASI PEMBERIAN THERAPI OKSIGEN (MPI 4)

Tujuan Simulasi :

Setelah simulasi peserta mampu melakukan pemberian terapi oksigen

Pembagian Kelompok :

Peserta berjumlah 25 orang dan dibagi 5 kelompok

Waktu Simulasi :

Waktu simulasi 4 JPL = 180 menit, dengan alokasi waktu yang digunakan yaitu 20 menit untuk fasilitator menjelaskan kepada peserta tentang pemberian terapi oksigen, Setiap kelompok yang terdiri dari 5 peserta mempunyai alokasi waktu 150 menit untuk melakukan simulasi pemberian terapi oksigen dan 10 menit untuk pengambilan kesimpulan praktek

Alat-alat yang digunakan :

1. Tempat tidur
2. Phantom
3. Kanul oksigen
4. Simple Mask
5. Rebreathing Mask
6. Tabung oksigen
7. Regulator & Humidifier

Langkah Langkah :

1. Peserta berjumlah 25 orang dan dibagi 5 kelompok (setiap kelompok berjumlah 5 peserta dan dibimbing oleh 1 instruktur)
2. Setiap instruktur Instruktur mempersiapkan tempat tidur, phantom dan alat-alat terapi oksigen di ruang kelas
3. Masing-masing instruktur memperagakan pemasangan alat oksigen yang meliputi oksigen aliran rendah dengan nasal kanul, oksigen aliran tinggi dengan simple mask dan rebreathing mask selama 20 menit di setiap kelompoknya
4. Didalam kelompoknya setiap peserta diberi kesempatan melakukan simulasi pemasangan alat oksigen sesuai prosedur yang telah dicontohkan oleh instruktur dengan waktu 30 menit (waktu 150 menit untuk 5 peserta)
5. Masing masing instruktur menilai setiap peserta dalam praktek persiapan pemberian kemoterapi dengan menggunakan lembar cek list
6. Setelah semua peserta selesai melaksanakan simulasi, salah satu instruktur membuat kesimpulan terkait hasil yang dilaksanakan (selama 10 menit)

PANDUAN DEMONSTRASI PEMBERIAN THERAPI INHALASI (MPI 5)

Tujuan Praktek :

Setelah demonstrasi peserta mampu melakukan pemberian therapi inhalasi

Pembagian Kelompok :

Peserta berjumlah 25 orang dan dibagi 5 kelompok

Waktu Demonstrasi :

Waktu demonstrasi 4 JPL = 180 menit, dengan alokasi waktu yang digunakan yaitu 20 menit untuk fasilitator menjelaskan dan mendemonstarsikan kepada peserta tentang pemberian therapi inhalasi, Setiap kelompok yang terdiri dari 5 peserta mempunyai alokasi waktu 150 menit untuk mendemonstrasikan tentang pemberian therapi inhalasi dan 10 menit untuk pengambilan kesimpulan praktek

Alat-alat yang digunakan :

1. Kursi
2. Meja
3. Nebulidzer Ultrasound
4. Nebulidzer Compresor
5. MDI
6. PDI
7. Tissue
8. NAACL 0.9 %
9. Combivent / Ventolin
10. Sputit 10 cc
11. Masker set nebulidzer

Langkah Langkah

1. Peserta berjumlah 25 orang dan dibagi 5 kelompok (setiap kelompok berjumlah 5 peserta dan dibimbing oleh 1 instruktur)
2. Setiap instruktur Instruktur mempersiapkan kursi dan alat-alat therapi inhalasi
3. Masing-masing instruktur memperagakan therapi inhalasi yang meliputi nebulidzer ultrasound dan kompresor, therapi inhaler PDI & MDI selama 20 menit di setiap kelompoknya
4. Didalam kelompoknya setiap peserta diberi kesempatan melakukan demonstrasi pemberian therapi inhalasi sesuai prosedur yang telah dicontohkan oleh instruktur dengan waktu 30 menit (waktu 150 menit untuk 5 peserta)
5. Masing masing instruktur menilai setiap peserta dalam praktek persiapan pemberian kemoterapi dengan menggunakan lembar cek list
6. Setelah semua peserta selesai melaksanakan simulasi, salah satu instrukstur membuat kesimpulan terkait hasil yang dilaksanakan (selama 10 menit)

PANDUAN DEMONSTRASI FISIOTHERAPI DADA DAN BREATHING RETRAINING (MPI 6)

Tujuan Demonstrasi :

Setelah demonstrasi peserta mampu melakukan fisiotherapi dada dan breathing retraining

Pembagian Kelompok :

Peserta berjumlah 25 orang dan dibagi 5 kelompok

Waktu Demonstrasi :

Waktu demonstrasi 4 JPL = 180 menit, dengan alokasi waktu yang digunakan yaitu 20 menit untuk fasilitator menjelaskan dan mendemonstarsikan kepada peserta tentang fisiotherapi dada dan breathing retraining, Setiap kelompok yang terdiri dari 5 peserta mempunyai alokasi waktu 150 menit untuk mendemonstarsikan tentang fisiotherapi dada dan breathing retraining dan 10 menit untuk pengambilan kesimpulan

Alat-alat yang digunakan :

1. Kursi
2. Meja
3. Bed strecher
4. Stetoscop
5. Tissue
6. Sputum pot
7. Bengkok
8. Tempat sampah
9. Alas handuk / kain
10. Sarung tangan
11. Hand rub
12. Masker disposable

Langkah Langkah

1. Peserta berjumlah 25 orang dan dibagi 5 kelompok (setiap kelompok berjumlah 5 peserta dan dibimbing oleh 1 instruktur)
2. Setiap instruktur Instruktur mempersiapkan kursi dan alat-alat
3. Masing-masing instruktur memperagakan fisiotherapi dada dan breathing retraining selama 20 menit di setiap kelompoknya
4. Didalam kelompoknya setiap peserta diberi kesempatan melakukan fisiotherapi dada dan breathing retraining sesuai prosedur yang telah dicontohkan oleh instruktur dengan waktu 30 menit (waktu 150 menit untuk 5 peserta)
5. Masing masing instruktur menilai setiap peserta dalam praktek persiapan pemberian kemoterapi dengan menggunakan lembar cek list
6. Setelah semua peserta selesai melaksanakan simulasi, salah satu instruktur membuat kesimpulan terkait hasil yang dilaksanakan (selama 10 menit)

PANDUAN DISKUSI MANAJEMEN CAIRAN DAN ELEKTROLIT (MPI 7)

Tujuan Diskusi :

Setelah diskusi peserta mampu melakukan perhitungan kebutuhan cairan dan tetesan infus

Pembagian Kelompok :

Peserta berjumlah 25 orang dan dibagi 5 kelompok

Waktu Diskusi :

Waktu diskusi 3 JPL = 135 menit, dengan alokasi waktu yang digunakan yaitu 25 menit untuk fasilitator menjelaskan kepada peserta tentang perhitungan kebutuhan cairan dan tetesan infus, Setiap kelompok yang terdiri dari 5 peserta mempunyai alokasi waktu 100 menit untuk melakukan diskusi dan persentasi hasil perhitungan kebutuhan cairan, tetesan infus dan 10 menit untuk pengambilan kesimpulan

Alat-alat yang digunakan :

Flipchart

Spidol

Infokus

Bahan Tayang

Pointer

Langkah Langkah

1. Peserta berjumlah 25 orang dan dibagi 5 kelompok (setiap kelompok berjumlah 5 peserta dan dibimbing oleh 1 instruktur)
2. Instruktur mempersiapkan alat-alat
3. Salah satu Instruktur menjelaskan perhitungan kebutuhan cairan dan tetesan infus.
4. Didalam kelompoknya setiap peserta diberi kesempatan melakukan diskusi perhitungan kebutuhan cairan dan tetesan infus dengan waktu 15 menit (waktu 75 menit untuk 5 peserta)
5. Perwakilan peserta mempersentasikan hasil perhitungan kebutuhan cairan dan tetesan infus selama 25 menit.
6. Setelah semua peserta selesai melaksanakan diskusi, salah satu instruktur membuat kesimpulan terkait hasil yang dilaksanakan (selama 10 menit)

PANDUAN SIMULASI PERAWATAN WSD (MPI 8)

Tujuan Simulasi :

Setelah simulasi peserta mampu melakukan perawatan WSD

Pembagian Kelompok :

Peserta berjumlah 25 orang dan dibagi 5 kelompok

Waktu Simulasi :

Waktu simulasi 3 JPL = 135 menit, dengan alokasi waktu yang digunakan yaitu 25 menit untuk fasilitator menjelaskan kepada peserta tentang perawatan WSD, Setiap kelompok yang terdiri dari 5 peserta mempunyai alokasi waktu 100 menit untuk melakukan simulasi perawatan WSD dan 10 menit untuk pengambilan kesimpulan praktek

Alat-alat yang digunakan :

Tempat tidur

Phantom

Set WSD

Langkah Langkah

1. Peserta berjumlah 25 orang dan dibagi 5 kelompok (setiap kelompok berjumlah 5 peserta dan dibimbing oleh 1 instruktur)
2. Setiap instruktur Instruktur mempersiapkan tempat tidur, phantom dan alat-alat set WSD
3. Masing-masing instruktur mensimulasikan persiapan dan perawatan WSD selama 25 menit di setiap kelompoknya
4. Didalam kelompoknya setiap peserta diberi kesempatan melakukan simulasi persiapan dan perawatan WSD sesuai prosedur yang telah dicontohkan dengan waktu 20 menit (waktu 100 menit untuk 5 peserta)
5. Masing masing instruktur menilai setiap peserta dalam praktek persiapan pemberian kemoterapi dengan menggunakan lembar cek list
6. Setelah semua peserta selesai melaksanakan simulasi, salah satu instruktur membuat kesimpulan terkait hasil yang dilaksanakan (selama 10 menit)